

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan metode penelitian yang digunakan selama proses penelitian. Pada bab ini peneliti berusaha memilih dan merancang semacam rencana kerja selama proses penyelidikan, pengamatan, pengambilan data, dan proses lainnya demi terselesaikannya penelitian ini agar sesuai dengan teknik penelitian ilmiah. Setelah memiliki permasalahan yang akan diteliti, peneliti memilih pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data, analisis data, verifikasi sampai uji keabsahan data.

Penelitian pada pola perilaku pengendara dan penumpang bus terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya ini menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 21) adalah, “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati”. Artinya penelitian ini tidak mengumpulkan data berupa angka seperti halnya penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data berupa deskripsi atau penjelasan dalam bentuk kata kata sebagai hasil dari proses wawancara, observasi maupun dokumentasi. Oleh karena itu peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini karena telah mendeskripsikan hasil dari setiap data yang dikumpulkan selama penelitian.

Suharsimi (2010, hlm. 120) mengemukakan bahwa studi kasus adalah, “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, mendalam dan komprehensif terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, yang menjelaskan kasus - kasus tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan meneliti kejadian khusus yang terjadi di Terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya. Penelitian ini mengamati pola perilaku sekelompok orang (pengendara dan penumpang bus), terhadap suatu lingkungan tertentu (terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya) yang menimbulkan terjadinya suatu permasalahan atau muncul

Gina Nilandari, 2021

*POLA PERILAKU PENGENDARA DAN PENUMPANG BUS DALAM PEMANFAATAN TERMINAL TIPE A INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

suatu kasus dengan gejala – gejala tertentu. Pada penelitian ini kasus atau permasalahan yang dimaksud adalah kondisi terminal yang semakin sepi penumpang atau tidak optimalnya pemanfaatan terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya oleh masarakat. Nasution (2012) juga berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolong manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Studi kasus dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. (hlm. 45)

Penelitian ini juga menggambarkan Perubahan perilaku pengguna terminal dan perkembangan kondisi terminal tipe A Indihiang setelah diresmikan hingga penelitian berlangsung. Namun sayangnya perkembangan yang dijelaskan terjadi, termasuk didalamnya kondisi terminal yang semakin memburuk. Selain itu, terdapat pula perubahan kondisi terminal yaitu kondisi yang berbeda bila dibandingkan dengan terminal sebelumnya yaitu terminal Cilembang. Idrus (2009, hlm. 57) mengemukakan bahwa:

dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadinya dan penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut.

Penelitian ini mengamati masyarakat yang merasakan dampak atau perubahan yang terjadi dari pindahnya terminal Cilembang ke terminal Indihiang. Mereka adalah pengendara dan penumpang bus, beberapa perusahaan bus, pengelola terminal juga masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar terminal seperti para pedagang kios atau gerai yang ada di dalam terminal. Peneliti berusaha menemukan penyebab maupun dampak yang ditimbulkan dari kondisi terminal saat ini juga upaya yang dapat menjadi alternatif pemecahan permasalahan yang diteliti ini.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktifitas dan

tempat yang menjadi subjek penelitiannya (Patilima, 2011, hlm. 61). Subjek penelitian ini adalah perilaku pengendara dan penumpang bus dengan informan yang diperlukan diantaranya pengendara dan penumpang bus itu sendiri, pengelola terminal dan para pedagang yang berada di dalam terminal. Peneliti berusaha mencatat fakta - fakta yang ditemukan selama observasi juga mencari dokumentasi lainnya. Selain mencari setiap fakta atau informasi secara terpisah peneliti juga berusaha mengamati interaksi atau keterkaitan dari setiap sumber fakta atau informasi tersebut.

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Idrus (2009, hlm. 91) subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Pengguna terminal yaitu pengendara dan penumpang yang berada di Terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya menjadi subjek dalam penelitian ini. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pola perilaku mereka dalam memanfaatkan terminal tipe A Indihiang Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebagai informan. Informan tersebut terdiri dari informan kunci yaitu pengendara dan penumpang bus yang berada di beberapa tempat berbeda dan informan pendukung yaitu pengelola terminal dan para pedagang yang berada di dalam terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk menentukan informan yang dipilih. Sugiyono (2014, hlm. 218) menyatakan bahwa, “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pengendara dan penumpang dengan pola perilaku yang berbeda menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan informan pada penelitian ini. Peneliti mencari informan dari pengendara yang masih taat memasuki terminal dan pengendara yang melanggar ketentuan untuk memasuki terminal selama beroperasi. Para pengendara itu diupayakan dipilih dari perusahaan bus yang berbeda. Sedangkan para penumpang dipilih dari penumpang yang menunggu bus di dalam terminal, di depan terminal dan di pol bus. Teknik *snowball sampling* juga digunakan peneliti Karena tidak cukup

hanya dengan satu sumber atau satu orang dari setiap jenis informan. Peneliti perlu memastikan konsistensi dari setiap informan, maka dari itu peneliti juga memilih informan lainya sampai mendapatkan titik jenuh.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di lingkungan Terminal Tipe A Indihiang tepatnya berada di Jl. Letnan Harun kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, karena subjek informan dari penelitian ini sendiri merupakan pengguna dari terminal tersebut dan kasus yang diangkat adalah mengenai pemanfaatan terminal Indihiang tersebut yang kurang optimal. Terminal Tipe A Indihiang Kota Tasikmalaya merupakan pengganti dari terminal Cilembang yang diresmikan tahun 2006. Terminal ini berdiri dengan megah di atas lahan seluas 7,5 hektar dan merupakan terminal bus terbesar se priangan timur. Saat ini kondisinya cukup memprihatinkan, terkesan kurang terawat, terlantar, dan tidak dapat bermanfaat secara optimal.

Untuk menghasilkan informasi yang maksimal dan menyeluruh, selain di dalam terminal tipe A Indihiang peneliti juga melakukan pengamatan di daerah sekitar terminal atau yang berkaitan dengan operasional terminal setiap harinya. Tempat tersebut diantaranya kawasan depan terminal, pol bus P dan pol bus D, juga daerah Rancabango, pertigaan Indihiang atau Parhon yang dikabarkan merupakan titik pengangkutan penumpang selain di dalam terminal.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, hal tersebut diungkapkan oleh Suharsimi (2010, hlm. 24).

Penelitian kualitatif bersifat *natural setting* atau alamiah. Untuk mendapatkan data yang akurat sangat bergantung pada kepiawaian peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian (*key instrumen*), bagaimana ia memaknai suatu pembicaraan, sikap dan perilaku objek penelitian. Pembicaraan yang dimaksud adalah saat berinteraksi dengan informan atau saat melakukan wawancara dengan informan, sikap dan perilakunya pun harus dapat dipahami dan ditafsirkan dengan nyata dan jelas oleh peneliti.

Untuk kelancaran dalam proses mengumpulkan data penelitian, peneliti membutuhkan kisi - kisi instrumen pengumpulan data penelitian, pedoman observasi, dan pedoman wawancara agar tidak keluar dari jalur tujuan penelitian yang telah ditentukan. Ketiga hal tersebut tentunya harus sudah siap saat hendak melakukan penelitian ke lapangan.

Kisi - kisi instrumen pengumpulan data penelitian memuat rumusan permasalahan penelitian atau aspek aspek yang diteliti. Kemudian dibuat indikator dari informasi yang diperlukan dilengkapi dengan sumber data dan teknik penumpulan data yang akan digunakan. Pedoman observasi disusun untuk mengetahui *list* aspek - aspek yang perlu diamati dan mengetahui batasannya agar tidak keluar dari rumusan penelitian saat melakukan observasi. Sedangkan pedoman wawancara disusun berupa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan agar mendapatkan jawaban yang maksimal dari informan. Yaitu pertanyaan yang memancing jawaban untuk mendapatkan informasi mendalam, sesuai dengan rumusan permasalahan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014, hlm. 62) menyatakan bahwa, “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Terdapat bermacam – maca cara untuk memperoleh data penelitian tergantung pada jenis pendekatan penelitian yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi dan studi literatur.

#### **3.4.1 Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan. Pertanyaan tersebut berbeda bagi setiap jenis informan, tergantung pada jenis informasi yang diperlukan. Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada informan kunci maupun kepada informan pendukung. Melalui wawancara ini diharapkan dapat mengamati dan memperoleh informasi lebih dalam mengenai perilaku pengendara dan

penumpang melalui tanggapan mereka dari wawancara yang dilakukan. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 131) wawancara mendalam atau *in depth interview* adalah suatu “proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi”.

Para informan pendukung juga diberikan pertanyaan mengenai perilaku pengendara dan penumpang dalam memanfaatkan terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya. Selain pengakuan dari subjek penelitian itu sendiri peneliti juga membutuhkan pernyataan dari pihak lain yang mengetahui dan mengamati perilaku pengendara dan penumpang tersebut sebagai pengecek sinkronisasi jawaban dari setiap informan hingga mendapatkan titik jenuh.

Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan respon dari informan yang lebih jelas dan akurat. Selaras dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dari teknik wawancara ini berupa kata – kata atau bersifat verbal dan non verbal. Hasil wawancara yang bersifat verbal, peneliti susun kembali dalam lembar jawaban pertanyaan wawancara. Sedangkan tanggapan non verbal dari informan dapat digunakan sebagai deskripsi tambahan dari sikap, bahasa tubuh atau gerak gerik informan selama dilakukan wawancara.

Peneliti harus berbau dan beradaptasi dengan orang - orang yang ada di tempat penelitian berlangsung. Peneliti dituntut untuk memiliki keterampilan wawancara yang baik, dari segi komunikasi maupun pembawaan sikap saat melakukan wawancara. Agar informan dapat dengan leluasa mengungkapkan pendapatnya atau menyampaikan semua informasi yang diketahuinya kepada pewawancara. Pertanyaan yang disampaikan tidak selalu bersifat formal atau terpaku pada pedoman wawancara, bahasanya dapat menyesuaikan tergantung siapa informannya. Peneliti juga memerlukan alat perekam dan catatan sebagai bukti dan untuk memaksimalkan pengolahan hasil wawancara.

### **3.4.2 Observasi**

Menurut Creswell (2010, hlm. 267) dalam observasi, peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 131), “Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua

kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata”.

Observasi ini difokuskan pada perbedaan perilaku subjek penelitian dan kondisi di dalam terminal dan di luar terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya. Selama proses observasi berlangsung peneliti dapat mengamati kemudian mencatat perilaku, fakta, kondisi dari objek yang diamati. Adapun objek maupun aspek yang diamati dapat peneliti rancang pada pedoman observasi sebelum observasi itu dilakukan.

Data yang dihasilkan dari teknik observasi berupa deskripsi faktual yang cermat dan terperinci oleh peneliti tentang apa yang terjadi di lapangan. Melalui observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dapat terlihat kesesuaian maupun perbedaan data yang dihasilkan dari wawancara. Berita, anggapan maupun desas desus yang beredar di masyarakat dapat dikonfirmasi kesesuaiannya dengan fakta kondisi di lapangan melalui pengamatan langsung saat observasi. Peneliti juga berpeluang menemukan hal yang tidak ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### **3.4.3 Catatan Lapangan**

Selama berada di lapangan atau selama proses penelitian, peneliti harus selalu siap siaga untuk mencatat setiap temuan, kejadian atau pemikiran yang muncul. Rincian jadwal penelitian juga dapat dicantumkan pada catatan lapangan agar proses penelitian tersebut terstruktur dan tidak ada yang terlewat. Biasanya catatan lapangan ini dapat terisi penuh setelah dilakukan observasi. Catatan lapangan disarankan untuk dicatat sedini mungkin ketika temuan baru saja muncul atau selama masih segar dalam ingatan peneliti

### **3.4.4 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Nazir (2003) adalah :

setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian tersebut maka studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. (hlm. 91)

Peneliti dapat mencari dokumen pendukung berupa data yang diperoleh dari pengelola terminal mengenai perkembangan terminal sehingga menunjukkan pola perilaku pengendara dan penumpang seiring dengan perkembangan tersebut. Peneliti juga dapat melakukan studi dokumentasi dengan mengkaji berita dari berbagai media yang berhubungan dengan terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya. Dokumen peraturan pemerintah perundang undangan yang berkaitan dengan permasalahan dapat dicantumkan sebagai penguat suatu pernyataan. Sedangkan dokumentasi berupa gambar atau foto juga dapat dilampirkan sebagai bukti kondisi lapangan saat penelitian berlangsung.

### **3.4.5 Studi Literatur**

Studi literatur yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari hasil bacaan, pemahaman dan pengkajian ulang peneliti terhadap buku - buku atau karya tulis ilmiah lainnya. Kemudian peneliti mencantumkan hasil bacaan yang mendukung analisis penelitian dalam bentuk kutipan dengan sumber yang jelas. Beberapa sumber tersebut dapat digunakan sebagai bukti keabsahan data, media pembanding, data pendukung, maupun kerangka teori, yang menjadi landasan dan pisau analisis pada penelitian ini.

### **3.5 Analisis Data**

Peneliti sebaiknya melakukan analisis data secara berkelanjutan selama proses penelitian, bukannya dilakukan di akhir saat data meumpuk setelah pengumpulan data selesai. Hal ini disarankan agar proses pengorganisasian data dapat dilakukan lebih mudah dan ringan. Data dapat dianalisis dengan lebih akurat sehingga dapat dengan mudah terlihat apabila terdapat kekurangan atau kesalahan pada data yang telah dikumpulkan.

Rustanto (2015, hlm. 92) menyatakan bahwa, “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data”. Pada penelitian kualitatif, analisis data berbentuk kata - kata atau pernyataan yang ditafsirkan peneliti, disortir dan disusun ulang dari seluruh data yang dapat dikumpulkan. Proses analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Seperti yang diungkap Miles dan Huberman



(2007, hlm. 16-18) bahwa “analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, diantaranya reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data”.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Miles dan Huberman (2014, hlm. 16) mengemukakan bahwa, “ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan – kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Data murni yang baru saja didapat langsung dari lapangan seperti rekaman hasil wawancara atau catatan lapangan masih bersifat kabur atau samar, belum terlihat poin intinya dan masih bercampur dengan informasi yang tidak diperlukan. Reduksi data ini dilakukan untuk memilih informasi mana saja yang memang diperlukan dan sesuai dengan rumusan masalah. Sementara informasi lain yang tidak dibutuhkan atau tidak sesuai lebih baik dihapus. Setelah diorganisasikan dengan benar dan terstruktur, peneliti dapat merangkum informasi apa saja yang didapat dari data tersebut. Gagasan utamanya akan lebih jelas terlihat untuk dilanjutkan ke dalam tahap berikutnya.

### **3.5.2 Display Data**

Display data merupakan hasil identifikasi data – data terpilih dari proses reduksi data. Data tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas dan lebih mudah di pahami agar poin - poin penting dari data tersebut dapat dengan mudah terlihat, untuk selanjutnya mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data tersebut dapat berupa grafik, uraian singkat, tabel, bagan atau peta konsep. Pada penelitian ini display data dibuat dalam bentuk tabel dengan rumusan masalah sebagai pembatasnya. Indikator digunakan sebagai poin poin data yang diperoleh dari penelitian dan rinciannya terdapat pada kolom temuan penelitian dilengkapi dengan tambahan analisis dari peneliti sebagai kesimpulannya.

Adapun fungsi display data menurut Rustanto (2015, hlm. 216) adalah, “disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

### 3.5.3 Kesimpulan (Verifikasi Data)

Setelah menyusun display data, peneliti dapat melihat dengan jelas gambaran keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga mempermudah langkah selanjutnya yaitu verifikasi data dengan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dapat peneliti susun mulai dengan membuat pernyataan singkat dari setiap data yang diperoleh kemudian dibentuk suatu peta konsep untuk menghasilkan suatu kesimpulan umum yang menyeluruh dan meyakinkan. Hasil verifikasi data ini setelah teruji keabsahan datanya, dapat dijelaskan kembali lebih lanjut dan rinci berdasarkan rumusan masalah pada bagian hasil temuan pada bab IV.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Kelayakan hasil penelitian ini, sebagai bentuk penelitian ilmiah dapat diketahui melalui proses uji keabsahan data. Keabsahaan data ini merupakan pembuktian kebenaran atau kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan dengan kondisi asli di lapangan. Untuk mempertanggung jawabkan dan membuktikan kelayakan suatu penelitian, pengecekan keabsahan data mengharuskan setiap data penelitian yang diperoleh itu valid, reliabel dan obyektif.

#### 3.6.1 Validitas

Alwasilah (2008) menyatakan bahwa:

validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Dalam melakukan validitas tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan tersebut. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (hlm.169)

Dari berbagai jenis validitas yang ada, peneliti memilih menggunakan triangulasi pada penelitian ini. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 170) triangulasi yang dilakukan yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Sumber yang dimaksud adalah pengendara dan penumpang sebagai informan kunci dan dilengkapi informan pendukung sebagai sumber yang

beragam. Pengujian kredibilitas data yang diperoleh dari informan kunci dilakukan kepada informan pendukung. Begitu pula dari arah yang sebaliknya.

Selanjutnya data yang diperoleh dari sumber yang sama dilakukan pengecekan dengan dengan teknik atau cara yang berbeda. Data tentang perilaku pengendara dan penumpang bus dalam pemanfaatan terminal tipe A Indihiang dilakukan validitas dengan teknik wawancara kepada pengendara dan penumpang bus. Kemudian dilakukan observasi ke tempat penelitian untuk mengamati perilaku pengendara dan penumpang tersebut. Kemudian dicek lagi dengan studi dokumentasi. Setelah menggunakan tiga cara tersebut dapat diketahui apakah hasilnya sama atau berbeda, apakah data tersebut sudah valid (benar) atau masih dipelukan analisis lebih lanjut. Terakhir dilakukan triangulasi waktu yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada tiap informan dilakukan pada saat yang berbeda. Untuk mengecek konsistensi dari data yang diperoleh, penelitian yang dilakukan pada pagi hari bisa di cek kembali pada siang hari atau bisa dilakukan kembali pada sore hari atau sebaliknya.

### **3.6.2 Reliabilitas**

Reliabilitas dapat dilihat dari kesamaan tanggapan dari informan ataupun fakta yang diperoleh di lapangan setelah dilakukan beberapa kali penelitian, sehingga hal tersebut membuktikan konsistensi dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari informan harus menunjukkan konsistensi dan memang terlihat sama pada umumnya sehingga membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut merupakan suatu fakta yang bisa dipercaya kebenarannya.

### **3.6.3 Objektivitas**

Setiap penelitian harus memenuhi syarat objektivitas, dimana peneliti harus bisa membedakan dan memisahkan opini pribadinya diantara data atau fakta yang diperoleh dari lapangan. Objektivitas data di lapangan dapat diperkuat dengan membandingkan penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Kesamaan maupun perbedaannya dapat digunakan sebagai cross check kebenaran maupun referensi perubahan yang terjadi di lapangan selama beberapa kali dilakukan penelitian. Sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan

data faktual yang dapat dipercaya, bukan hanya anggapan peneliti saja tapi juga diperkuat oleh peneliti lainnya.

Penelitian Pola Perilaku Pengendara dan Penumpang dalam Pemanfaatan terminal Tipe A Indihiang Kota Tasikmalaya ini didasarkan pula pada penemuan penemuan penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai referensi dan dicocokkan kembali dengan keadaan faktual di lapangan. Penemuan lain tersebut diperoleh melalui atikel jurnal penelitian maupun karya ilmiah lainnya seperti tesis.